

KRISTEN ORTODOKS SYRIA
(Studi Kasus Di Surabaya)



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh

Sunatus Shokhikhah
NIM. 9552 1925

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
Drs. M. Iskak Wijaya

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Desember 2000

Hal : Skripsi
Sdr. Sunatus Shokhikhah
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fak. Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

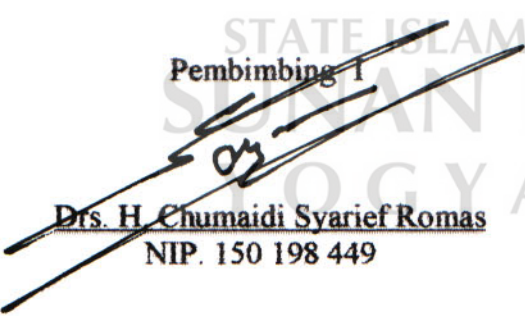
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

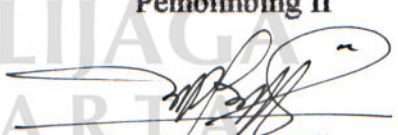
Nama : Sunatus Shokhikhah
NIM : 9552 1925
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Kristen Ortodoks Syria (Studi Kasus di Surabaya)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosah pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Demikian, atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150 198 449

Pembimbing II


Drs. M. Iskak Wijaya
NIP. 150 266 734



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/157/2001

Skripsi dengan judul : Kristen Ortodoks Syria (studi kasus di Surabaya)

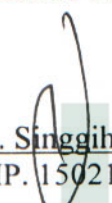
Diajukan oleh :

1. Nama : Sunatus Shokhikhah
2. NIM : 9552 1925
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

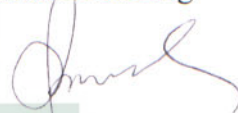
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Sabtu, tanggal: 06 Januari 2001 dengan nilai : 75 (Baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang


Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA
NIP. 150240528

Pembimbing


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 1501984449

Pembantu Pembimbing


Drs. M. Iskak Wijaya
NIP. 150266734

Penguji I


Drs. M. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

Penguji II

Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024



Yogyakarta, 6 Januari 2001
DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

MOTTO

*Wahai jiwa, carilah Sang kekasih. Wahai teman
carilah Sang sahabat.
Wahai penjaga, siagalah; seorang penjaga tak semestinya tidur.
Pada tiap sisi ada kegaduhan dan keributan,
di tiap jalan ada lilin dan obor,
Karena pada malam ini dunia yang penuh sesak
Melahirkan dunia yang abadi.
Dulu engkau adalah debu dan sekarang engkau
Adalah hati, dulu engkau bodoh dan sekarang engkau menjadi bijak
Yang telah mengelamu sejauh ini
Akan mengelamu menuju seberang
Dengan tarikan-Nya.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Diambil dari ucapan Rumi yang dikutip oleh Sayyed Hosein Nasr, *Tatanan Abadi dan Tatanan Temporal: Sebuah Pandangan tentang Evolusi dari Perspektif Islam dalam Evolusi Ruhani: Kritik Perenialis atas Teori Darwin*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 152.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

- Bapak, Ibu serta Umu Mar tercinta, rasa hormat dan sayang takkan pudar selamanya.
- Seseorang yang telah dan akan mewarnai hidupku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Kristen Ortodoks Syria (Studi Kasus) di Surabaya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum akademik guna mencapai gelar Sarjana Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang penulis hormati :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Ketua Jurusan Perbandingan Agama, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bpk. Drs. H. Chumaidi Syarief Romas dan Bpk. M. Iskak Wijaya selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengorbankan pikiran dan tenaganya serta dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Kepada Bpk. Bambang Noorsena, Henney Sumali, Markus Ali dan Shafa Erna Hermawati yang telah memberikan informasi yang cukup berarti bagi penelitian ini.

4. Segenap Civitas Akademika yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
5. Karyawan dan karyawan perpustakaan UPT Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani peminjaman buku-buku guna penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dan Umu Mar yang berada di Blitar yang selalu mengiringi penulis dengan dzikir, do'a serta usaha.
7. Teman-temanku khususnya Ulin dan Katili yang selalu dekat dalam suasana apapun dan telah banyak membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Desember 2000

Penulis

Sunatus Shokhikhah

DAFTAR SINGKATAN

Kis.	: Kisah Para Rasul
1 Ptr.	: 1 Petrus
Yoh.	: Yohanes
Rom.	: Roma
UL.	: Ulangan
Kej	: Kejadian
1 Kor	: 1 Korintus
Mrk	: Markus
Dan	: Daniel
Mzm.	: Mazmur
Yeh.	: Yehezkiel
Luk	: Lukas
Why.	: Wahyu
Kol.	: Kolose
Mat.	: Matius
1 Raj.	: 1 Raja



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Kristen Ortodoks Syria adalah gereja Ortodoks Syria di Anthiokia yang dibangun oleh St. Petrus sebagai murid Yesus sekaligus sebagai uskup pertamanya. Gereja Anthiokia adalah gereja tertua yang didirikan pada tahun 37M setelah Yerusalem yang didirikan pada tahun 33 M. Di Anthiokia ini sebutan Kristen pertama kali dilakukan dan bertolak dari Anthiokia pula Injil disebar luaskan.

Kehadiran Kristen Ortodoks Syria yang relatif baru di Surabaya ini ingin menawarkan diri sebagai alternatif bagi dialog Islam-Kristen di Indonesia disamping adanya kesamaan ritus dan bahasa keagamaan dengan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Kristen Ortodoks Syria di Surabaya baru dalam bentuk pusat studi dan hanya diperkenankan oleh patriakh Damaskus untuk memperkenalkan diri sebatas wacana. Namun demikian bagi Kristen Ortodoks Syria Surabaya diperkenankan pula untuk melakukan ibadah non-sakramental seperti sholat (baik dilakukan secara kolektif maupun secara individual), puasa, dan haji. Dalam Kristen Ortodoks Syria terdapat sholat tujuh waktu yang merupakan perpanjangan dari ibadah Yahudi. Ketujuh waktu sholat tersebut adalah sholat jam pertama, sholat jam ketiga, sholat jam keenam, sholat jam kesembilan, sholat senja atau maghrib, sholat malam dan sholat penutup. begitu pula dengan puasa selama 40 hari menjelang Paskah dan haji ke Yerusalem yang biasa dilakukan bersama-sama dengan pusat studi yang lain yaitu Jakarta dan Denpasar.

Kristen Ortodoks Syria Surabaya memiliki ajaran yang sama dengan Kristen Ortodoks Syria Anthiokia yaitu tauhid, khilafat rasuliyat (sholat, puasa, dan haji), dan mesiah. Akan tetapi bagi Kristen Ortodoks Syria Surabaya belum dapat melakukan ibadah sakramental seperti ibadah Minggu namun diberikan izin dari patriakh Damaskus untuk mengikuti ibadah Minggu dengan gereja lain yaitu katolik namun persetujuan atau atas izin Pastur setempat (Katolik).

Bagi Kristen Ortodoks Syria mengenal juga tentang Hirarki gereja. Namun demikian bagi Kristen Ortodoks Syria Surabaya belum memiliki struktur tersendiri masih berada dibawah keuskupan Kerala India selatan sebagai penanggungjawab Kristen Ortodoks Syria di Asia. Hirarki tersebut adalah patriakh pada tingkat pertama, metropolitan dan katholikos, uskup, gereja-gereja parokial atau lokal.

Jika dilihat dari beberapa segi Kristen Ortodoks Syria Surabaya berbeda dengan yang lain seperti dalam ketauhidan, ibadah non-sakramental (sholat) dan hirarkis gereja. Bagi Gereja Ortodoks Syria orang awam memegang peranan yang cukup besar. Dari segi sakramen Kristen Ortodoks Syria Surabaya juga memiliki kesamaan dengan yang lain yaitu Katolik yang sama-sama mengakui ketujuh sakramen gereja yaitu permandian, penguatan, ekaristi, pengakuan, perminyakan, imamat dan perkawinan. Namun berbeda dengan Protestan yang hanya mengakui dua sakramen yaitu sakramen baptis dan perjamuan suci. Begitu pula tentang iman rasuli bagi Kristen Ortodoks Syria tetap menghormatinya namun tidak mengakuinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Metode Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KRISTEN ORTODOKS SYRIA

A. Sejarah Kristen.....	17
B. Sejarah Kristen Ortodoks Syria	24
C. Sejarah dan Perkembangan Kristen Ortodoks Syria di Indonesia.....	31

BAB III KRISTEN ORTODOKS SYRIA DI KOTAMADYA SURABAYA

A . Ajaran Krsiten Ortodoks Syria.....	35
1. Aqidah/Tauhid.....	35
2. Khilafat Rasuliyat.....	41
3. Mesiah.....	60
B. Struktus Kristen Ortodoks Syria.....	66
C. Spesifikasi Kristen Ortodoks Syria	81
D. Analisis	85

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “Kristen” biasa dipakai baik bagi Kristen Katolik, maupun Kristen Protestan dan juga Kristen Ortodoks baik Kalsedon maupun non-Kalsedon.¹ Kata “Kristen” menurut Kis.11:26 di Anthiokia inilah murid-murid Yesus pertama kali disebut Kristen. Rupanya orang-orang kafirlah yang menciptakan sebutan itu untuk “para penganut Kristus”. Meskipun jarang digunakan (hanya tiga kali dalam kitab suci), sebutan itu segera menjadi lazim (Kis. 26:28). Tetapi hanya sekali orang Kristen menyebut diri mereka sendiri “Kristen” (1 Ptr. 4:16). Sebelumnya digunakan sebutan lain, seperti “orang Nasrani” (Kis. 24:5), yang tentu kurang dimengerti di luar Palestina. Tetapi mungkin digunakan disana untuk menghina orang-orang yang percaya akan Rabi dari Nasaret (Bandingkan Yoh. 1:46).² Penulis sejarah Romawi Tolitus mengatakan bahwa sebutan “Kristen” (Kresten) lazim digunakan di Roma pada zaman kaisar Nero (tahun 64). Menjelang pertengahan abad ke-2 para martir bangga, jika diakui sebagai pengikut Kristus. Kata Yunani “*Christos*” (yang diurapi)

¹ Kalsedon berpendapat bahwa kesatuan subyek al-Masih itu dirumuskan sebagai *satu hypostatis* (pribadi) dalam dua *physis* (tabiat). Sedangkan non-kalsedon menerapkan istilah *mia physis* (satu tabiat) dan *mia hypostasis* (satu pribadi), tetapi yang dipahami sebagai satu kesatuan ganda. Lihat Bambang Noorsena, *Dari Mesianisme Israel hingga Kristologi Patristik Gereja*, (Jakarta: Studia Syriaca Orthodoxia, 1998), hlm. 27.

² A. Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja III*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), hlm. 31.

“diāsiosāsikan” dengan istilah yang lebih lazim yaitu “Chrestòs” (baik, murah hati).³

Kata “Kristen” juga berarti setiap orang yang berimankan Yesus Kristus dan mengakui-Nya sebagai juru selamatnya, harus disebut kristen (bdk Rom 10,9).⁴

Gereja terbagi menjadi tiga aliran utama, Gereja Roma Katolik berpusat di Vatikan Roma dan menyebar ke seluruh dunia, melewati Eropa Tengah dan Selatan, Irlandia dan Amerika Selatan. Protestan menguasai Eropa, Inggris, Skotlandia dan Amerika Utara. Aliran besar yang ketiga, Gereja Ortodoks Timur, mempunyai pengaruh yang besar di Yunani, negara-negara berbahasa Slavia dan Uni Soviet.⁵

Pada waktu konsili Kalsedonia (*Majma Khalkaduniah*) pada tahun 451 terjadi skisma pertama, yaitu antara Gereja-gereja Pribumi di Timur Tengah (Mesir dan Syria) dengan Gereja-gereja arus utama yang dikendalikan oleh Byzantium. Pada konsili Kalsedon ini terjadi kontroversi antara ajaran monofisit (Yunani: *mono*, satu dan *physis*, tabiat) yaitu bertabiat satu dan diofisit atau bertabiat dua (nestorian). Gereja Ortodoks Syria menolak ajaran monofisit “ala” Eutyches yaitu yang masih berbau nestorian (yaitu Kristus sebenarnya bukanlah sungguh-sungguh manusia, melainkan nampaknya saja

³. *Ibid.*, hlm. 32.

⁴. *Ibid.*

⁵. Huston Smith, *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), hlm. 392.

seperti manusia).⁶ Tetapi pada akhirnya antara gereja-gereja Kalsedonia (selain Ortodoks Yunani, masuk dalam tradisi ini gereja Katolik dan gereja Protestan) dan non-Kalsedonia (Kopti, Syria, Abisinia dan Armenia) terjadi kesepakatan bersama antara ajaran monofisit dan diofisit tersebut. Seperti dalam gereja non-Kalsedonia tentang kesatuan subyek dalam Kristus menerapkan istilah *mia physis* atau satu tabiat (*thabi'atu wahidah*) dan *mia hypostasis* atau satu pribadi (*uqmuman wahidah*) tetapi dipahami sebagai satu kesatuan ganda (*thabi'at murakkabat*). Sedangkan gereja Kalsedonia kesatuan subyek al-Masih dirumuskan sebagai *satu hypostasis* (pribadi) dalam *dua physis* (tabiat) yaitu al-Masih dipahami dalam dua tabiat, yang antara keduanya tidak berbaur dan tidak berubah, tidak terbagi dan tidak terpisah. Yang penting dari kedua ajaran tersebut adalah tidak memisahkan antara ke-Ilahi-an Kalimatullah dengan wujud nuzul-Nya sebagai manusia dan juga tidak membaurkan dan menenggelamkan kemanusiaan al-Masih dalam Keilahian-Nya sebagai Kalimatullah.⁷

Pada tahun 1054 terjadi skisma besar antara kedua Gereja Barat yaitu Roma Katolik dan satunya menamakan diri Ortodoks Yunani yang disebut *Eastern Orthodox* (*Eastern*, menunjukkan Roma Timur, yaitu Yunani/Konstantinopel, sebagai lawan dari *Western*, Roma Barat/Latin). Dalam bahasa Arab Gereja Ortodoks Yunani disebut *Rumi Ortodoks* untuk membedakan

⁶ G.C. Van Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1995), hlm. 208.

⁷ Bambang Noorsena, *Dari Mesianisme Israel hingga Kristologi Patristik Gereja*, (Jakarta: Studia Syriaca Orthodoxia, 1998), hlm. 26-27.

dengan *Rumi Kathūliqy* (Roma Katolik). Sedangkan Gereja Ortodoks Syria dan Ortodoks Kopti yang berkembang di Timur Tengah, yang telah berpisah dengan Gereja Barat (Yunani/ Latin) itu disebut *Oriental Orthodox* (Ortodoks budaya Timur/ Tengah).⁸ Salah satu faktor terjadi skisma kedua adalah tentang soal *filioque* (*filioque*= et filio; dan dari anak) dimana Gereja-gereja Barat pada abad 11 mulai memakai kata *filioque* itu sedangkan Gereja Timur menolaknya. Di kalangan Gereja Barat (yang berpusat di Roma) perumusan tentang *filioque* itu diresmikan sebagai dogma gereja pada tahun 1014. Kemudian Gereja-gereja Reformasi pada umumnya mempertahankan perumusan tersebut. Akan tetapi di bagian Timur Gereja Lama (yang berpusat di Konstantinopel) *filioque* tak pernah di terima.⁹

Gereja-gereja timur dapat berarti semua gereja di kawasan Timur Tengah, India, dan Rusia yang tidak bersatu dengan Paus di Roma. Gereja-gereja tergolong Gereja-gereja Timur Tua yang mulai sebagai gereja sendiri sebelum abad kelima yaitu gereja nestorian di Syria dan gereja-gereja monofisit yakni gereja Yakobit atau Siria-Barat di Syria dan gereja Syria Timur di India, gereja Armenia, gereja Kopt di Mesir, dan Etiopia. Pada abad 11 Gereja Ortodoks yang terbagi dalam banyak gereja Otokefal memisahkan diri dari gereja Katolik. Gereja Timur dapat juga berarti bahwa perbagai ritus bukan- Latin yang bersatu (kembali) dengan Roma dan terdapat diberbagai

⁸. *Ibid*, hlm. 32

⁹ G.C. Van Niftrik dan B.J. Boland, *op.cit.*, hlm. 345.

negara dari semenanjung Balkan sampai ke India (antara lain gereja Malabar dan gereja Malankar) disebut gereja-gereja atau lebih tepat ritus-ritus Timur.¹⁰

Gereja Timur mempertahankan peraturan dan susunan Gereja Lama yaitu segala uskup sama tinggi derajatnya. Kaidah untuk kebenaran adalah Al-Kitab dan tradisi terutama keputusan dari ketujuh konsili besar (oikumenis) yang diadakan di Nicea pada tahun 787. Seluruh Gereja Timur (baik kalsedonia maupun non-kalsedonia) menyebut dirinya “Gereja Ortodoks” atau “Gerika Katolik”. Organisasinya tidak berpusat pada satu kota atau seorang Patriakh saja, tetapi gereja ini terdiri dari beberapa gereja senegeri di Rusia dan di Balkan yang dipimpin oleh patriakh-patriakh atau synode-synode.¹¹

Perbedaan antara Gereja Barat dengan Gereja Timur adalah Gereja Barat lebih mementingkan perbuatan daripada perenungan. Sehingga Gereja Barat lebih mengutamakan ajaran tentang amalan dan jasa, praktek penintesia (penebusan dosa atau perbuatan penyesalan) dan organisasi gereja. Sedangkan dalam Gereja Timur yang dipentingkan adalah perenungan yaitu merenung akan Allah (mistik) dan juga merenung tentang kebenaran (dogma). Keselamatan dalam pandangan Gereja Barat adalah perbuatan Allah, kematian Kristus pada salib merupakan perbuatan kasih juru selamat. Sedangkan dalam Gereja Timur keselamatan di anggap sebagai suatu keadaan baru yang dikaruniakan Tuhan pada manusia. Yang menjadi titik fokus dalam teologi

¹⁰. A. Heuken SJ., *Ensiklopedi Gereja I*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991), hlm. 369.

¹¹ A. Heuken SJ., *Ensiklopedi Gereja II*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992), hlm. 210.

Timur adalah kemasukan tuhan ke dalam daging manusia (inkarnasi) atau nuzul-Nya kalimatullah (firman Allah) sebagai manusia dan kebangkitan Yesus sebagai manusia memperoleh hidup yang kekal.¹²

Dengan demikian Gereja Ortodoks Syria bukan termasuk dalam Gereja Barat (Roma Katolik dan juga bukan Ortodoks Yunani) karena Gereja Ortodoks Syria berpisah dengan Gereja Barat.

Sedangkan pengertian Katolik yang sempit diperuntukkan bagi gereja Katolik di Barat untuk membedakannya dari gereja Ortodoks (1054) di Timur dan Gereja-gereja Reformasi (abad 16). Katolik digunakan juga sebagai ciri gereja-gereja yang berpegang pada jabatan uskup dengan mengindahkan “Suksesi Apostolik” yaitu kesinambungan dari para Rasul dan sekaligus pada corak sakramental penyampaian rahmat keselamatan. Sedangkan istilah Katolik Roma dimaksudkan untuk menekankan bahwa Gereja Katolik mengakui uskup Roma atau Paus sebagai pengganti S. Petrus, yang diutamakan Kristus di antara kedua belas Rasul-Nya. Tetapi juga Katolik Roma kadang dimaksudkan untuk menekankan warna Romawi yang melekat pada gereja Katolik atau dengan lebih tepat pada ritus latinnya, yang mencakup hukum Kanonik, sentralisasi dan juga wewenang uskup Roma sebagai batrik.¹³

¹². H. Berkhof, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967), hlm. 67

¹³. Batrik 1. Sebutan untuk para Bapa bangsa dalam Perjanjian Lama yaitu Abraham, Isaak, Yakub, kemudian juga kedua belas putra Yakub dan David. 2. Uskup-uskup “Agung dari jemaat” yang didirikan seorang Rasul atau muridnya dalam beberapa kota yang merupakan pusat propinsi kekaisaran Romawi, sejak abad Ke-4 diakui sebagai batrik (dari patriarkhos, artinya bapa pertama: Yunani). Sejak konsili Necea I (325) diakui batrik Roma untuk seluruh bagian barat di bagian timur terdapat batrik Aleksandria untuk Mesir, batrik Anthiokia untuk Siria dan sejak 381 batrik Konstantinopel untuk bagian timur kekaisaran serta batrik Yerusalem untuk Palestina (Lihat H. Berkhof, *ibid*, hlm. 68).

Kristen Ortodoks Syria (sering di sebut Kanisah Orthodox Syria) di Indonesia khususnya di Surabaya ini dapat dikatakan baru, karena baru dua tahun dikenalkan/didirikan tepatnya pada tanggal 19 September 1997 dan diresmikan pada tanggal 11 Desember 1997.¹⁴ Kristen Ortodoks Syria di Indonesia memiliki tiga cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Denpasar, dan Malang sebagai pusat studinya. Sedangkan dalam pelayanannya banyak dilakukan di Jakarta, Bali dan Surabaya. Kristen Ortodoks Syria ini belum memiliki gereja sebagai tempat ibadah sebagaimana masjid bagi umat Islam dan juga belum berbentuk atau berstatus gereja melainkan baru sebagai pusat studi, yang bertanggung jawab pada Gereja Ortodoks Syria di Asia.¹⁵ Karena bagi Kristen Ortodoks Syria ini tidak mudah untuk mendirikan Gereja, bukan karena sulitnya perizinan umpamanya akan tetapi karena untuk mendirikan Gereja harus menunggu imam yang ditahbiskan di Syria. Bagi Kristen Ortodoks Syria di Indonesia belum memiliki apa yang disebut sebagai "Abuna" atau "imam".¹⁶

Di antara pengikut Kristen Ortodoks Syria ini mencapai ratusan jumlahnya. Mereka tersebar di Surabaya, Malang, Semarang, Bandung, Bali dan Jakarta. Meskipun begitu kehadiran Kristen Ortodoks Syria ini tidak sedikit mendatangkan kontroversi dikalangan umat Kristen sendiri, terbukti dari ungkapan Direktur Bimbingan Masyarakat (Bimas) Kristen Protestan,

¹⁴. Henney Sumali dan Markus Ali, (ed), *Seraut Wajah Kekristenan dari Tanah Arab*, Kumpulan Guntingan Pers tentang Yayasan Kanisah Ortodoks Syria, (Surabaya: Studia Syriaca Orthodoxia, t.t.), hlm. 6.

¹⁵. Wawancara dengan Bambang Noorsena, tanggal 20 Oktober 1999.

¹⁶. Henney Sumali dan Markus Ali, *lok. cit.*

Depag yaitu Jan Kawatu yang mengatakan “Kristen Ortodoks Syria ini belum tercantum dalam komunitas Kristen di Indonesia”.¹⁷ Akan tetapi di sisi lain kehadiran Kristen Ortodoks Syria ini dapat diterima dikalangan para intelektual Islam.

Kristen Ortodoks Syria di Indonesia dimunculkan oleh Efraim Bar Nabba Bambang Noorsena, SH. yang juga dikenal sebagai *syaikhul Injil* (penginjil). Juga dikenal sebagai pendiri dan penggagas Yayasan Studi Ortodoks Syria di Indonesia.

Secara bahasa keagamaan Kristen Ortodoks Syria banyak kemiripan dengan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Bahasa Arab sebagai bahasa liturgi disamping bahasa Aramik sebagai “bahasa asli Isa al-Masih” (*Lughat as- Sayid al- Masih*) yang dipertahankan Kristen Ortodoks Syria di seluruh dunia hingga sekarang. Ketika kita mendengar seperti sholat, khutbah, do’a dalam bahasa Arab di sebuah Masjid adalah hal yang biasa, tetapi adalah hal yang luar biasa ketika kita mendengar seperti sholat, khutbah, do’a dan pengajian atau tilawatil Injil dalam bahasa Arab yang dilantunkan oleh orang-orang kristen. Inilah yang terjadi dalam Kristen Ortodoks Syria di Indonesia khususnya di Surabaya. Aktivitas seperti pengajian Injil dilakukan pada Minggu pertama dalam setiap bulannya. Kristen Ortodoks Syria melakukan sholat tujuh kali dalam sehari semalam, yang sering disebut sebagai *Assab’us Sholawat*, lima waktu sama kedudukannya dengan waktu sholat dalam Islam

¹⁷. *Ibid*, hlm. 7.

dan dua waktu sama dengan sholat dhuha dan tahajjud dalam Islam pula. Tetapi jika sholat itu tidak mampu dilakukan cukup tiga kali dalam sehari semalam, jika itu pun tidak juga mampu cukup sekali dalam seminggu yakni pada hari Minggu. Mereka juga mengenal puasa, tetapi di hari-hari tertentu mereka dilarang berpuasa yaitu pada hari kebangkitan Isa al-Masih sampai hari Pantekosta, disamping mengenal haji.

Fenomena di atas bagi penulis merupakan fenomena menarik, karena di samping keberadaan Kristen Ortodoks Syria belum banyak diketahui oleh masyarakat pada umumnya, Kristen Ortodoks Syria ini juga mampu hidup dan mempertahankan diri meski belum banyak berkembang dibandingkan dengan Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Salah satu yang membedakan antara Kristen Ortodoks Syria dengan Kristen Katolik dan Kristen Protestan adalah dalam perayaan Natal. Dalam Kristen Ortodoks Syria dilakukan pada tanggal 7 Januari sedangkan bagi Kristen Katolik dan Kristen Protestan pada tanggal 25 Desember dan Kristen Yunani pada tanggal 21 Januari.¹⁸ Kristen Ortodoks Syria memiliki beberapa aktivitas sosial maupun keagamaan. Aktivitas Sosial meliputi pelayanan literatur-literatur yang bersifat umum dan “pelayanan lintas iman” untuk suku Madura (seperti khitanan massal tetapi hal seperti ini bersifat insidental). Karena Kristen Ortodoks Syria belum berbentuk gereja dan belum memiliki seorang imam, maka ibadah sakramental (liturgi Minggu) belum dapat dilakukan. Yang selama ini dilakukan adalah ibadah-ibadah non-

¹⁸. Mar Ignatius Ya'kub III, *Menemukan Sejarah Gereja Ortodoks Syria sebagai Gereja Anthiokia dari Zaman Rasuli*, terj. Bambang Noorsena, (Malang: Studia Syriaca Orthodoxia, t.t.), hlm. 13.

sakramental yaitu sholat, puasa dan pengajian Injil yang dilakukan pada hari Senin minggu pertama dan pada hari Jum'at dalam setiap bulannya, kursus bahasa arab yang bersifat intern bagi Kristen Ortodoks Syria.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apa sesungguhnya Kristen Ortodoks Syria?
2. Apa ajaran-ajaran Kristen Ortodoks Syria di kotamadya Surabaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1.1. Untuk memberikan sumbangan tentang khazanah dan kepustakaan dalam Ilmu Perbandingan Agama.
- 1.2. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang Kristen Ortodoks Syria di kotamadya Surabaya.
- 1.3. Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang ajaran Kristen Ortodoks Syria di kotamadya Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

- 2.1. Sebagai salah satu wahana untuk berlatih menulis karya ilmiah dan memperluas pengetahuan terhadap agama lain.
- 2.2. Sebagai bahan studi dasar dan sekaligus memberikan informasi yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

2.3. Untuk memberikan informasi tentang keberadaan Kristen Ortodoks Syria di Indonesia yang memiliki kemiripan-kemiripan dari segi bahasa keagamaan dengan agama Islam, sehingga dapat dijadikan bahan studi dalam rangka memjalin hubungan yang lebih dialogis dan komunikatif.

2.4. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam upaya penyelesaian akhir pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

C. Metode Penelitian

Menurut Koentjoroningrat, Metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan obyeknya, studi ilmu-ilmu yang bersangkutan. Sedangkan metode artinya jalan (cara) di dalam mengadakan suatu penelitian, agar dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu-ilmu yang bersangkutan.¹⁹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu komulasi data dalam cara deskriptif semata-mata. Tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mengetes hipotesa, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.²⁰

¹⁹ Koentjoroningrat, (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 10

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 19

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat penting dalam setiap penelitian. Baik buruk hasil penelitian sebagian ditentukan oleh metode pengumpulan data yang digunakan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu dalam pengumpulan data-datanya penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.²¹ Pelaksanaan Observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yakni Gereja Ortodoks Syria Surabaya.
2. Dengan melihat catatan yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Metode *Interview*

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih banyak atau melengkapi metode di atas. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terbuka dimana para subyeknya mengetahui bahwa dirinya

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 136.

sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.²²

c. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dokumentasi yang di teliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi saja. Dokumentasi dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan dan dokumen lainnya.²³

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini belum penulis temukan buku karangan orang lain yang membahas secara khusus Gereja Ortodoks Syria di Indonesia khususnya di Surabaya. Ada skripsi Rita Zahara IAIN Bandung yang berjudul *Sholat dan Do'a dalam Perspektif Kristen Ortodoks Syria* didalamnya membicarakan tentang bagaimana kedudukan sholat dan do'a di dalam Gereja Ortodoks Syria dan juga tentang waktu sholat Kristen Ortodok Syria.

Selain itu dalam buku *Menemukan Sejarah Gereja Orthodox Syria sebagai Gereja Anthiokia dari Zaman Rasuli*²⁴ karangan Mar Ignatius Ya'qub III, terj. Bambang Noorsena, dijelaskan tentang awal bahasa liturginya adalah bahasa Arami dan juga amalan-amalannya seperti *Idul Milad* (Natal), sholat serta peraturan dalam keimamatan.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 1993), hlm. 137

²³ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 1995), hlm. 70-71.

²⁴ Mar Ignatius Ya'qub III, *Menemukan Gereja Ortodoks Syria sebagai Gereja Anthiokia dari Zaman Rasuli*, terj. Bambang Noorsena, (Malang : Studia Syriaca Orthodoxia, tt).

Masih oleh pengarang yang sama "*Beberapa Meeting Point*" Antara Kekristenan Syria dan Islam: Sebuah Perspektif Sejarah²⁵ di dalam buku ini dibicarakan sedikit tentang adanya kedekatan bahasa antara Islam dan Kristen Syria yaitu bahasa Arab dibandingkan dengan gereja-gereja non-Syria.

Dalam guntingan pers yang berjudul *Seraut Wajah Kekristenan dari Tanah Arab*²⁶ oleh Henney Sumali dan Markus Ali, (ed) disana dijelaskan sedikit sekali tentang keberadaan Kristen Ortodoks Syria di Indonesia.

Dalam buku *Sholat Tujuh Waktu dalam Kristen Ortodoks Syria*²⁷ karangan Bambang Noorsena didalamnya di bahas tentang waktu-waktu sholat dan makna-maknanya. Juga tentang arah kiblat yang menghadap ke Timur yang mengikuti pola peribadatan Baitul Magdis yang menghadap ke Timur.

Masih oleh pengarang yang sama dalam buku yang berjudul *Dari Mesianisme Israel hingga Kristologi Patristik Gereja*²⁸, di sana dibicarakan antara lain tentang Skisma pertama pada tahun 451 antara Gereja Pribumi di Timur Tengah (Mesir dan Syria) dengan Gereja "Arus Utama". Juga tentang Skisma Besar/Skisma kedua pada tahun 1054 antara Gereja Barat Roma Katolik dan Ortodoks Yunani.

²⁵ Bambang Noorsena, *Beberapa "Meeting Point" antara Kekristenan Syria dan Islam: Sebuah Perspektif Sejarah*, (Bandung: Studia Syriaca Orthodoxia, 1999).

²⁶ Henney Sumali dan Markus Ali, (ed), *Seraut Wajah Kekristenan dari Tanah Arab, Kumpulan Guntingan Pers tentang Yayasan Kanisah Ortodoks Syria*, (Surabaya: Studia Syriaca Orthodoxia, t.t.).

²⁷ Bambang Noorsena, *Sholat Tujuh Waktu dalam Kristen Ortodoks Syria*, (Jakarta: Studia Syriaca Orthodoxia, 1999).

²⁸ Bambang Noorsena, *Dari Mesianisme Israel hingga Kristologi Patristik Gereja*, (Malang: t.p., 1998).

Tulisan Said Agiel Siradj, Tauhid (Keesaan Allah) dalam Perspektif Islam dan Kristen Ortodoks Syria tentang Keesaan Allah dalam buku Bambang Noorsena yang berjudul *Dialog Islam-Kristen tentang Keesaan Allah*²⁹ di jelaskan juga tentang tiga sifat hakekat dalam keesaan Allah.

Bambang Noorsena dalam buku yang berjudul *La Ilaha Illa Allah: Tauhid dalam Perspektif Gereja Ortodoks Syria*³⁰, buku ini membahas tentang nuzulnya firman Allah menjadi manusia, keluar dari Allah tanpa meninggalkan Allah, memahami makna kekadiman logos/firman Allah: suatu perbandingan dengan ilmu kalam Islam.

Oleh Pengarang yang sama, dalam buku *Al-Masih Juru Selamatku, Muslim Sahabatku, Sekilas Perjumpaan Kristen Ortodoks Syria dengan Islam*³¹ didalamnya dijelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong dikenalkannya Kristen Ortodoks Syria di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian sebelumnya hanya mengangkat dari segi ritualitasnya yaitu sholat dan do'a, sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada Kristen Ortodoks Syria di Kotamadya Surabaya dan mencoba untuk mengetahui lebih dalam tentang Kristen Ortodoks Syria di Indonesia beserta ajaran-ajarannya dan strukturnya. Penelitian ini berlokasi di Jl. Dinoyo No. 19 B Surabaya.

²⁹ Bambang Noorsena, *Dialog Islam-Kristen Arab tentang Keesaan Allah*, (Malang: t.p., 1999).

³⁰ Bambang Noorsena, *La Ilaha Illa Allah: Tauhid dalam Perspektif Gereja Ortodoks Syria*, (Jakarta: Kerjasama Studia Syriaca Orthodoxia dengan Paramadina, 1998).

³¹ Bambang Noorsena, *Al-Masih Juru Selamatku, Muslim Sahabatku: Sekilas Perjumpaan Kristen Ortodoks Syria dengan Islam*, (Surabaya: t.p., t.t.).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara terperinci dan sistematis, serta berkesinambungan antara satu dengan lainnya maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, Sejarah dan Perkembangan Kristen Ortodoks Syria didalamnya meliputi Sejarah Kristen Secara Umum, Sejarah Kristen Ortodoks Syria, Sejarah dan Perkembangan Kristen Ortodoks Syria di Indonesia

Bab ketiga, akan dipaparkan tentang hasil penelitian di kotamadya Surabaya didalamnya meliputi ajaran Kristen Ortodoks Syria yaitu (tauhid, Khilafat Rasuliyat (sholat, puasa, haji) dan mesiah, Struktur Kristen Ortodoks Syria, Spesifikasi Kristen Ortodoks Syria serta yang terakhir adalah Analisis.

Bab keempat, adalah Penutup yang didalamnya berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kristen Ortodoks Syria adalah Kristen Ortodoks Syria Anthiokia yang kemudian disebut dengan Gereja Ortodoks Syria yang bukan termasuk dalam Gereja Alexandria, Roma maupun Konstantinopel (Gereja Ortodoks Yunani). Akan tetapi Kristen Ortodoks Syria ini berdiri sejak tahun 37 M oleh Petrus setelah Yerusalem berdiri pada tahun 33 M., yang mengakui seorang patriarkh sebagai pimpinan tertinggi. Begitu pula bukan termasuk dalam gereja Katolik maupun Protestan.
2. Ajaran Kristen Ortodoks Syria Surabaya memiliki kesamaan ajaran dengan Kristen Ortodoks Syria Anthiokia. Ajaran-ajaran tersebut meliputi tauhid, khilafat rasuliyah (didalamnya terdapat sholat, puasa dan haji yang dikenal dengan ibadah non-sakramental) dan mesiah (yang ditunggu-tunggu kedatangannya) yaitu Yesus Kristus.. Meskipun terdapat akulturasi bahasa seperti dalam sholat namun hal itu tidak merubah substansi ajaran tersebut.

B. Saran-saran

Adanya suatu kesamaan memungkinkan untuk membangun sesuatu lebih mudah. Begitu pula keberadaan Kristen Ortodoks Syria di Surabaya yang memiliki beberapa kemiripan dengan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia perlu terciptanya dinamika masyarakat yang dialogis, komunikatif

dan menjunjung tinggi toleransi. Begitu pula dengan berbagai perbedaan yang ada diharapkan bukan menjadi suatu yang menyebabkan disintegrasi, meski hal itu tidak dapat dihindarkan begitu saja. Namun sebaliknya diharapkan terciptanya integrasi antar umat beragama di negeri ini meski dengan berbagai perbedaan (*agree in disagreement*).

Oleh karena itu penelitian yang memfokuskan pada fenomena baru yaitu Kristen Ortodoks Syria yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, begitu pula bagi Islam yang memiliki kesamaan dalam bahasa keagamaan, menciptakan hubungan dialogis dalam masyarakat pluralisme harus dilakukan.

Akan tetapi keberadaan Kristen Ortodoks Syria yang memiliki beberapa kemiripan atau platform yang sama dengan Islam, maka tidak menutup kemungkinan adanya salah paham (*misunderstanding*) atau disalah mengerti oleh orang-orang yang tidak mengerti tentang Kristen Ortodoks Syria pada hakikatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M., *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994).
- Bakri, Hasbullah, *Isa dalam Qur'an Muhammad dalam Bible*, cet. 8., (Jakarta: CV. Firdaus, t.t).
- Berkhof, H., *Sejarah Gereja*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967)
- Bosch, David. J., *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, ter. Stephen Suleeman, cet. 2, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1999).
- Groenen OFM., C., "Do'a al-Kitabiyah pada Kekristenan Timur" dalam majalah *Rohani*, (Yogyakarta: Yayasan B.P. Basis, 1991).
- _____, "Pengaruh Gereja Timur" dalam majalah *Rohani*, (Yogyakarta: yayasan B.P. Basis, 1991).
- Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru I*, terj. Lisda T. Gamadhi dkk, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1995).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1978).
- Harja Wiyata OCSO, Frans., "Gereja-gereja Timur" dalam majalah *Rohani*, (yogyakarta: yayasan B.P. Basis, 1991).
- Hendrik SJ., H., *Tokoh-tokoh Gereja: Kehidupan dalam Kristus*, (Yogyakarta: Kanisius, 1969).
- Heuken Sj, A., *Ensiklopedi Gereja I*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991).
- _____, *Ensiklopedi Gereja II*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992).
- _____, *Ensiklopedi Gereja III*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993)
- _____, *Ensiklopedi Gereja V*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995).

- Ibrahim, Mar Jurjiusyuhanna, *Konsep Yurisdiksi dan Kekuasaan dalam Gereja Ortodoks Syria di Anthiokia*, terj. Henney Sumali, (Malang: Studia Syriaca Orthodoxia, t.t.).
- Jacobs, t. dan Sumadi, R., *Injil Gereja Purba tentang Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Yogyakarta: Kanisius, 1975).
- Jacobs, T., *Injil Purba: Mengenai Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Yogyakarta: Produsen Manuscripto, 1969).
- _____, *Dinamika Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Koentjoroningrat, (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983).
- Lane, Tony, Runtut Pijar: *Sejarah Pemikiran Kristiani*, terj. Conny Item Corputy, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1990).
- Majalah Mingguan *Tekad*, (Jakarta: No. 14, edisi 7-13 Februari, 2000).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rusdakarya, 1993).
- Noorsena, Bambang, *Beberapa "Meeting Point" antara Kekristenan Syria dan Islam: Sebuah Perspektif Sejarah*, (Bandung: Studia Syriaca Orthodoxia, 1999).
- _____, *Dari Mesianisme Israel hingga Kristologi Patristik Gereja*, (Jakarta: t.p., 1998).
- _____, *Sholat Tujuh Waktu dalam Kristen Ortodoks Syria*, (Jakarta: Studia Syriaca Orthodoxia, 1999).
- _____, *La Ilaha illa Allah: Tauhid dalam Perspektif Gereja Ortodoks Syria*, (Jakarta: Kerjasama Studia Syriaca Orthodoxia dengan Paramadina, 1998).
- _____, *Al-Masih Juru Selamatku, Muslim Sahabatku: Sekilas Perjumpaan Kristen Ortodoks Syria dengan Islam*, (t.p., t.t.).
- _____, *Dialog Islam-Kristen Arab tentang Keesaan Allah*, (t.p., t.t.).

- Patriakh Timotius I, *Percakapan Patriakh Timotius I dan Khalifah al-Mahdi: Gereja Syria Timur dan Hubungannya dengan Islam pada Permulaan Daulah Abasiyah Abad VIII*, terj. Bambang Noorsena, (Malang: Studia Syriaca Orthodoxia, 1999).
- Rasyidi, M., *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, cet. 7., (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- S. Atiya, Aziz, *History of Eastern Christianity*, (Indiana: University of Nostre Dame, t.t).
- Siahaan, Pdt. SM., *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991).
- Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985).
- Sumali, Henney dan Ali, Markus, (ed), *Seraut Wajah Kekristenan dari Tanah Arab*, kumpulan guntingan pers tentang yayasan Kanisah Ortodoks Syria, (Surabaya: Studia Syriaca Orthodoxia, t.t.).
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penulisan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989).
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Van Den End, Th., *Harta dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1982).
- Verkuyl, J., *Aku Percaya*, terj. Soegiarto, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1995).
- Wijaya F.L.C., B.E., *Mengikuti Djedjak Gereja Katolik Melalui Abad-abad*, cet. 2, (yogyakarta: Kanisius, 1969).
- Ya'kub III, Mar Ignatius, *Menemukan Sejarah Gereja Orthodox Syria sebagai Gereja Anthiokia dari Zaman Rasuli*, (ed), Bambang Noorsena, (Malang: Studia Syriaca Orthodoxia, t.t).